

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Film *The Substance* (2024) merepresentasikan bagaimana standar kecantikan Hollywood bekerja sebagai sistem ideologis yang menekan dan mengendalikan perempuan. Kecantikan dalam film ini tidak ditampilkan sebagai ekspresi individual, melainkan sebagai konstruksi sosial yang menentukan nilai dan eksistensi perempuan di mata publik. Melalui penggambaran tubuh muda yang dianggap ideal dan tubuh menua yang dipandang tidak lagi berharga, film ini menyoroti bagaimana industri hiburan memperkuat persepsi bahwa perempuan hanya layak dihargai selama memenuhi standar visual tertentu.

Representasi kecantikan dalam film ini memperlihatkan bahwa tubuh perempuan dijadikan alat ukur keberhasilan sosial. Industri hiburan digambarkan sebagai ruang yang menuntut kesempurnaan fisik dan menolak tanda-tanda penuaan, sehingga menciptakan tekanan psikologis bagi perempuan untuk terus mempertahankan citra ideal. Film ini mengkritik pandangan sempit tersebut dengan menampilkan sisi gelap dari obsesi terhadap kecantikan dan kesempurnaan tubuh. Melalui pendekatan visual yang kontras, film ini memperlihatkan bagaimana tekanan sosial dapat mengubah perempuan menjadi objek konsumsi dan sekaligus korban dari sistem yang menilai mereka berdasarkan penampilan.

Selain sebagai refleksi terhadap budaya populer, *The Substance* juga berfungsi sebagai kritik terhadap mekanisme kekuasaan yang bekerja di balik industri hiburan. Film ini mengungkap bagaimana kecantikan dijadikan komoditas

yang diproduksi, diperjualbelikan, dan dikontrol oleh kekuatan ekonomi dan sosial. Citra perempuan ideal dalam film menggambarkan bagaimana tubuh menjadi simbol kekuasaan dan sekaligus instrumen penaklukan. Dengan demikian, film ini menyoroti keterkaitan antara kecantikan, kuasa, dan kapitalisme yang terus mengatur representasi perempuan dalam budaya visual.

Secara keseluruhan, *The Substance* (2024) tidak hanya menampilkan kisah tentang tubuh dan kecantikan, tetapi juga menyuarakan kritik terhadap struktur sosial yang menindas perempuan melalui standar estetika yang tidak realistik. Film ini menghadirkan refleksi mendalam tentang bagaimana perempuan kehilangan kebebasan dan nilai diri ketika kecantikan dijadikan ukuran utama keberhargaan mereka. Melalui narasi dan gaya visual yang tajam, *The Substance* menggugah kesadaran penonton untuk melihat kecantikan bukan sebagai alat kontrol, tetapi sebagai ruang perlawanan terhadap dominasi budaya yang membatasi perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian mengenai representasi kecantikan dalam berbagai genre film dan konteks budaya yang berbeda. Peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan interdisipliner untuk memahami dampak representasi kecantikan terhadap persepsi dan perilaku masyarakat, terutama dalam era digital yang semakin sarat dengan konstruksi visual tubuh perempuan. Bagi pembaca dan agar tercipta masyarakat yang lebih adil dan setara bagi semua.